

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil PT Bank Syariah Bukopin

a. Sejarah PT Bank Syariah Bukopin

Sejarah pendirian PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah berawal dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia, yakni sebuah bank konvensional. PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. PT Bank Swansarindo Internasional merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasional berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMR tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan kantor Bank¹.

¹ “Laporan Tahunan 2016 PT Bank Syariah Bukopin, <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2016/>, diakses tanggal 12 Januari 2018.

Selanjutnya, pada tahun 2001 sampai akhir 2002, Organisasi Muhammadiyah mengakuisisi dan sekaligus mengubah nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, terdapat program penyehatan PT Bank Persyarikatan Indoensia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk².

Kemudian, pada tahun 2008 memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin. Perseroan sebagai bank syariah secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008. Saat itu, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009³.

b. Profil PT Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin

² Ibid.

³ Ibid.

operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 dan mulai resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank Syariah Bukopin adalah sebagai berikut:

1) PT. Bank Bukopin Tbk.	: 90,669%
2) PT Mega Capital Indonesia	: 2,555%
3) PT. Bakrie Capital Indonesia	: 2,555%
4) BPJS Ketenagakerjaan	: 2,555%
5) Individu Muhammadiyah	: 0,706%
6) PT. Mitra Usaha Sarana	: 0,584%
7) Emil Abeng	: 0,372%
8) Tee Suprpto	: 0,003% ⁴

Bank Syariah Bukopin adalah salah satu bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Bank Syariah Bukopin termasuk dalam kategori BUKU 1 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha), yaitu bank yang mempunyai modal inti kurang dari Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah). Bank Syariah Bukopin memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal tersebut dapat terlihat dalam produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank Bukopin Syariah.

⁴ Ibid.

Sampai dengan akhir Desember 2016 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 5 (lima) unit mobil kas keliling, dan 74 (tujuh puluh empat) Kantor Layanan Syariah, serta 31 (tiga puluh satu) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima BCA⁵.

2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Bukopin

VISI

Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik

MISI

- a. Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- b. Membentuk Sumber Daya Insani yang profesional dan amanah
- c. Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah
- d. Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder.

3. Produk dan Jasa PT Bank Syariah Bukopin

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan iB SiAga

Tabungan iB SiAga adalah simpanan pada Bank perorangan dalam bentuk mata uang rupiah. Penarikannya dapat dilakukan secara sewaktu-waktu dengan cara tertentu yang telah dipersyaratkan.

2) Tabungan iB Haji

⁵ Ibid.

Tabungan iB Haji adalah simpanan untuk peorangan dalam bentuk mata uang rupiah untuk yang mempunyai rencana berangkat ibadah Haji.

3) Tabungan iB Rencana

Tabungan iB Rencana adalah jenis tabungan berjangka dengan potensi bagi hasil yang kompetitif guna memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang, sekaligus memberikan manfaat proteksi asuransi jiwa gratis.

4) Tabungan iB SiAga Bisnis

Tabungan iB SiAga Bisnis adalah simpanan yang diperuntukkan bagi pesorangan dan badan usaha, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan tertentu yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro atau media lainnya yang dipersamakan dengan itu⁶.

5) TabunganKu iB

TabunganKu iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

6) Tabungan SimPel iB

Tabungan SimPel iB adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara bersama oleh seluruh bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam

⁶ Ibid.

rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak usia dini.

7) Deposito iB

Deposito iB adalah jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara depositor dengan pihak Perseroan.

8) Giro iB

Giro iB adalah simpanan yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan lainnya.

9) Giro iB Matic

Giro iB Matic adalah fasilitas pemindahbukuan secara sistem dari Tabungan untuk memenuhi kekurangan dana pada rekening Giro iB serta pemindahbukuan dari rekening Giro iB ke rekening Tabungan iB atau sebaliknya untuk optimalisasi dana nasabah⁷.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan iB Jual Beli (*Murabahah*)

Pembiayaan iB Jual Beli (*Murabahah*) adalah jual-beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

2) Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Musyarakah*)

Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Musyarakah*) adalah kerjasama 2 (dua) pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, masing-masing

⁷ Ibid.

pihak memberikan kontribusi dana dan atau karya/keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan resiko menjadi tanggungan bersama sesuai kesepakatan.

3) Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Pembiayaan iB Bagi Hasil (*Mudharabah*) adalah kerjasama antara pemilik modal dan pengelola untuk suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bagi hasil.

4) Pembiayaan Mudharabah iB Investasi Terikat (*Mudharabah Muqayyadah*)

Pembiayaan Mudharabah iB Investasi Terikat (*Mudharabah Muqayyadah*) adalah kegiatan usaha yang cakupannya dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah sesuai permintaan pemilik dana.

5) Pembiayaan iB Pinjaman (*Qardh*)

Pembiayaan iB Pinjaman (*Qardh*) adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.

6) Pembiayaan iB *Istishna*

Pembiayaan iB *Istishna* adalah akad jual beli dimana bank (penjual) memesan barang kepada pihak lain (produsen) untuk menyediakan barang sesuai dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati nasabah (pembeli) dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.

7) Pembiayaan iB Kepemilikan Mobil (iB KPM)

Pembiayaan iB Kepemilikan Mobil (iB KPM) adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan mobil menggunakan akad *Murabahah*, yaitu jual beli barang sebesar harga perolehan ditambah dengan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli

8) Pembiayaan iB Kepemilikan Rumah (iB KPR)

Pembiayaan iB Kepemilikan Rumah (iB KPR) adalah pembiayaan konsumsi yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian Rumah tapak, Rumah susun, Rumah toko dan/atau Rumah Kantor⁸.

9) Pembiayaan iB Kepada Koperasi Karyawan/Pegawai untuk Anggota (iB K3A)

Pembiayaan iB Kepada Koperasi Karyawan/Pegawai untuk Anggota (iB K3A) adalah pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan kepada Koperasi Karyawan (kopkar), Koperasi Pegawai, Koperasi Pegawai Negeri (KPN) atau koperasi sejenis lainnya yang diteruskan kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan⁹.

10) Pembiayaan iB Jaminan Tunai

Pembiayaan iB Jaminan Tunai adalah pemberian pembiayaan dengan jaminan *cash collateral* yang ada di Bank dan diblokir sampai dengan pembiayaan lunas.

11) Pembiayaan IB Pola Channeling Pembiayaan iB Mobil

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Pembiayaan IB Pola Channeling dibagi menjadi dua macam, yang pertama adalah Pembiayaan iB Mobil . Yaitu pembiayaan pemilikan kendaraan kepada *end user* yang dilakukan melalui perusahaan *Multifinance* yang dapat dilakukan secara pembiayaan bersama (*joint financing*) atau pembiayaan penuh (*full financing*). Dan yang kedua adalah Pembiayaan kepada Pensiunan, yaitu pembiayaan yang diberikan Bank kepada pensiunan atau Janda/Duda (karena penerima pensiun meninggal) yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulannya yang dilakukan melalui koperasi. Pensiunan dimaksud meliputi Pensiunan PNS, TNI/POLRI yang mendapatkan uang pensiun dari Negara.

12) Pembiayaan iB SiaGa Emas (Gadai)

Pembiayaan iB SiaGa Emas (Gadai) adalah produk pembiayaan dimana Bank memberikan fasilitas pinjaman berdasarkan prinsip *Qardh* kepada nasabah dengan menjamknkan emas. Emas yang diagunkan tersebut akan disimpan dan diperlihara oleh Bank, dan atas pemeliharaan tersebut bank mengenakan biaya sewa dengan prinsip *Ijarah*.

13) Pembiayaan iB Kepemilikan Emas (*Murabahan Emas*)

Pembiayaan iB Kepemilikan Emas (*Murabahan Emas*) adalah pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah dengan menggunakan akad *Murabahah* dalam rangka membantu nasabah untuk memiliki emas.

14) Pembiayaan iB SiAga Pendidikan

Pembiayaan iB SiAga Pendidikan adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Perseroan kepada masyarakat secara prinsip *Ijarah* untuk membiayai kebutuhan dalam rangka memperoleh manfaat atas suatu jasa paket biaya pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

15) Pembiayaan iB SiAga Pensiun

Pembiayaan iB SiAga Pensiun adalah fasilitas pembiayaan dengan prinsip *Murabahah* yang diberikan oleh Bank kepada penerima pensiun yang menerima uang pensiun secara rutin setiap bulan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara¹⁰.

c. Produk Layanan

1) Transfer

Transfer adalah produk jasa yang disediakan Bank untuk memindahkan sejumlah dana atas perintah si pemberi amanat dari Kantor Cabang Bank kepada penerima transfer pada bank lain atau pemindahan dana dari bank lain untuk nasabah Perseroan sebagai penerima.

2) *Safe Deposit Box* iB (*SDB* iB)

Safe Deposit Box iB (*SDB* iB) adalah fasilitas jasa bagi nasabah untuk menyimpan barang-barang berharga dan dokumen pribadi yang rahasia dengan sistem pengaman berteknologi modern.

3) Kliring

¹⁰ Ibid.

Kliring adalah produk jasa yang disediakan untuk menjembatani tukar-menukar surat berharga (cek, bilyet giro, warkat) yang diterbitkan perbankan antara bank-bank yang menjadi anggota kliring, di mana anggota kliring tersebut ditentukan oleh Bank Indonesia.

4) Inkaso

Inkaso iB atau *Collection* adalah suatu cara penagihan dengan cara mengirimkan dokumen kepada Bank dengan maksud mendapatkan pembayaran atau akseptasi atau berdasarkan syarat-syarat lainnya.

5) *RTGS (Real Time Gross Settlement)*

RTGS (Real Time Gross Settlement) adalah suatu sistem transfer dana dalam mata uang rupiah yang penyelesaiannya dilakukan secara online antar peserta per transaksi secara individual, dimana sistem BI-RTGS diselenggarakan Bank Indonesia¹¹.

6) Kartu ATM Bank Syariah Bukopin

Kartu ATM Bank Syariah Bukopin adalah fasilitas layanan kepada nasabah untuk melakukan transaksi perbankan dengan perangkat mesin ATM (*Automatic Teller Machine*) yang dimiliki atau ditunjuk oleh Bank.

7) *Payment Point*

¹¹ Ibid.

Payment Point adalah fasilitas jasa perbankan yang diberikan kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atas tagihan-tagihan yang bersifat rutin.

8) Bank Garansi iB

Bank Garansi iB adalah jaminan dalam bentuk warkat yang diterbitkan oleh Perseroan yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin cidera janji (*wanprestasi*)

9) Halo BSB 1500 666

Halo BSB 1500 666 adalah fasilitas layanan kepada nasabah untuk dalam memberikan layanan informasi dan penanganan perbankan dengan menggunakan perangkat telepon¹²..

10) Cash Management

Cash Management adalah layanan perbankan elektronik yang memudahkan nasabah dalam melakukan akses *inquiry* saldo dan transaksi secara *Real-Time On-Line* melalui terminal komputer dari lokasi usaha masing-masing sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien dan tersentralisasi.

11) Penerimaan Setoran Wakaf Uang

Penerimaan Setoran Wakaf Uang adalah fasilitas menerima wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok orang, lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang yang dapat dikelola secara produktif

¹² Ibid.

oleh *Nadzir* dan hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi umat.

12) *SMS Banking* BSB

SMS Banking BSB adalah suatu layanan informasi dan transaksi perbankan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler/*handphone* dengan menggunakan media *Short Message Service* (SMS)

13) *Mobile* BSB

Mobile BSB adalah suatu layanan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui telepon seluler¹³.

B. Deskripsi Data

1. *Rasio Capital Adequacy Ratio*

Capital atau modal adalah salah satu unsur yang harus dipenuhi dalam pembentukan bank. Juga merupakan aspek penilaian dalam kesehatan perbankan. *Capital* adalah modal yang harus dimiliki oleh seseorang atau sebuah perusahaan untuk menjalankan dan mendukung terwujudnya operasional aktivitas. Permodalan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

¹³ Ibid.

Penambahan modal dalam sebuah bank diharapkan akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah pembiayaan, maka akan meningkatkan jumlah laba yang di dapatkan bank. Namun dengan catatan apabila semua pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dalam kategori lancar, atau setidaknya tidak mengalami kemacetan dalam pengembalian pembiayaan. Di dalam kinerja keuangan terdapat rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi permodalan suatu perbankan. Rasio tersebut adalah rasio kecukupan modal atau yang juga dikenal sebagai rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR).

Rasio *Capital Adequency Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan¹⁴. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung rasio *Capital Adequency Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS Tahun 2007

¹⁴ Farah Margaretha, Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa, 63.

Sehingga total rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut¹⁵:

Tabel 4.1
Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Periode	Total Modal (dalam jutaan Rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	Rasio CAR
Des-08	102.329	275.151	37,2%
Mar-09	100.556	289.648	34,72%
Jun-09	95.397	341.740	27,92%
Sep-09	111.643	1.235.307	9,04%
Des-09	167.955	1.285.888	13,06%
Mar-10	169.999	1.259.270	13,5%
Jun-10	173.288	1.415.927	12,24%
Sep-10	175.167	1.539.932	11,37%
Des-10	185.441	1.611.475	11,51%
Mar-11	189.172	1.560.363	12,12%
Jun-11	291.242	1.667.664	17,46%
Sep-11	293.492	1.656.383	17,72%
Des-11	301.859	1.973.954	15,29%
Mar-12	304.599	2.089.137	14,58%
Jun-12	311.801	2.352.861	13,25%
Sep-12	318.918	2.597.531	12,28%
Des-12	331.199	2.591.576	12,78%
Mar-13	334.938	2.652.838	12,63%
Jun-13	341.549	2.885.264	11,84%
Sep-13	344.126	3.077.839	11,18%
Des-13	358.919	3.232.827	11,1%
Mar-14	359.722	3.200.432	11,24%
Jun-14	360.184	3.352.555	10,74%
Sep-14	561.691	3.478.675	16,15%
Des-14	567.308	3.578.295	15,85%
Mar-15	566.463	3.906.017	14,5%
Jun-15	569.032	4.035.021	14,1%
Sep-15	676.121	4.157.410	16,26%
Des-15	690.593	4.233.939	16,31%
Mar-16	709.531	4.541.896	15,62%

¹⁵ Ibid.

Jun-16	718.186	4.846.881	14,82%
Sep-16	725.326	4.814.884	15,06%
Des-16	838.696	4.933.796	17%
Mar-17	849.050	5.079.864	16,71%
Jun-17	851.873	5.191.292	16,41%
Sep-17	962.205	5.150.759	18,68%
Rasio CAR Tertinggi			37,2%
Rasio CAR Terendah			9,04%
Rata-rata Total Rasio CAR			15,62%

Sumber : Data Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Bukopin

Dari tabel di atas diperoleh data *Capital Adequency Ratio* (CAR) atau kecukupan modal yang berfluktuatif. Pada awal periode Desember 2008 rasio CAR sebesar 37,2% turun pada periode Januari 2009 menjadi 34,72% dan seterusnya mengalami fluktuasi. Kecenderungan perubahan tingkat rasio CAR PT Bank Syariah Bukopin yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio CAR tertinggi terdapat pada periode Desember 2008 yaitu sebesar 37,2%. Sedangkan Rasio CAR tertinggi terdapat pada periode September 2009 yaitu sebesar 9,04% dan rata-rata CAR sebesar 15,62%.

2. Rasio *Financing Deposit Ratio*

Likuiditas dalam perbankan mengandung pengertian yaitu kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Hal tersebut berkaitan dengan penarikan dana nasabah yang terdapat dalam tabungan ataupun deposito. Manajemen likuiditas yang baik akan memberikan dampak yang baik pula pada likuiditas bank. Fungsi manajemen likuiditas salah satunya adalah memberikan keyakinan atau kepercayaan kepada para penyimpan dana bahwa dananya dapat ditarik sewaktu--waktu atau pada saat jatuh

tempo. Apabila nasabah sudah mempercayai bank, maka akan banyak dana yang disimpan nasabah di bank.

Dalam penilaian kinerja keuangan perbankan, likuiditas termasuk salah satu aspek yang menjadi penilaian. Rasio yang menjelaskan tentang likuiditas di perbankan adalah *Financing Deposit Ratio* (FDR). *Financing Deposit Ratio* adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Adapun rumus untuk menghitung rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS Tahun 2007

Sehingga total rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut¹⁶:

Tabel 4.2
Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Periode	Total Pembiayaan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Dana Pihak Ketiga (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio FDR
Des-08	165.398	194.678	84,96%
Mar-09	180.945	196.679	92%
Jun-09	221.587	249.338	88,87%
Sep-09	1.240.846	1.185.257	104,69%
Des-09	1.279.741	1.271.855	100,62%
Mar-10	1.279.815	1.380.599	92,7%

¹⁶ Ibid.

Jun-10	1.428.845	1.311.950	108,91%
Sep-10	1.558.049	1.514.139	102,9%
Des-10	1.611.696	1.621.914	99,37%
Mar-11	1.494.596	1.570.284	95,18%
Jun-11	1.448.334	1.735.571	83,45%
Sep-11	1.602.403	1.975.349	81,12%
Des-11	1.917.268	2.291.738	83,66%
Mar-12	2.024.004	2.240.430	90,34%
Jun-12	2.069.080	2.476.161	83,56%
Sep-12	2.499.588	2.516.448	99,33%
Des-12	2.630.989	2.850.784	92,29%
Mar-13	2.704.170	3.079.920	87,8%
Jun-13	2.962.014	3.204.602	92,43%
Sep-13	3.189.629	3.352.211	95,15%
Des-13	3.281.752	3.272.262	100,29%
Mar-14	3.330.711	3.428.774	97,14%
Jun-14	3.693.920	3.591.910	102,84%
Sep-14	3.575.487	3.449.245	103,66%
Des-14	3.710.916	3.994.957	92,89%
Mar-15	3.724.175	3.915.239	95,12%
Jun-15	3.810.075	4.061.048	93,82%
Sep-15	3.982.984	4.337.818	91,82%
Des-15	4.307.308	4.756.303	90,56%
Mar-16	4.586.329	4.977.566	92,14%
Jun-16	4.796.218	5.199.152	92,25%
Sep-16	4.773.757	5.427.808	87,95%
Des-16	4.799.292	5.442.608	88,18%
Mar-17	4.903.331	5.354.150	91,58%
Jun-17	5.038.094	5.634.192	89,42%
Sep-17	4.874.495	5.786.437	84,24%
Rasio FDR Tertinggi			108,91%
Rasio FDR Terendah			81,12%
Rata-rata Total Rasio FDR			93,14%

Sumber : Data Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Bukopin

Dari tabel di atas diperoleh data *Financing Deposit Ratio* (FDR) yang berfluktuatif. Pada awal periode Desember 2008 rasio FDR sebesar 84,96% naik pada periode Januari 2009 menjadi 92%, namun pada periode Februari turun menjadi 88,87%. Pada periode selanjutnya pun

mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu. Kecenderungan perubahan tingkat rasio FDR PT Bank Syariah Bukopin yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio FDR tertinggi terdapat pada periode Juni 2010 yaitu sebesar 108,91%. Sedangkan Rasio ROA terendah terdapat pada periode September 2011 yaitu sebesar 81,12% dan rata-rata FDR sebesar 93,14%.

3. Rasio *Return On Asset*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas juga merupakan salah satu aspek penilaian dalam kinerja keuangan perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya¹⁷.

Tujuan dari *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA menggambarkan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Adapun rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE-BI No.9/24/DPbS Tahun 2007

¹⁷ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 257.

Sehingga total rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada data olahan sebagai berikut¹⁸:

Tabel 4.3
Rasio *Return On Asset* (ROA)

Periode	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Rata-rata Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)	ROA
Des-08	(6.909)	606.055	-1,14%
Mar-09	(7.574)	652.910	-1,16%
Jun-09	(20.852)	699.738	-2,98%
Sep-09	(6.246)	1.892.789	-0,33%
Des-09	1.185	1.974.948	0,06%
Mar-10	12.197	1.876.397	0,65%
Jun-10	11.474	1.944.686	0,59%
Sep-10	13.629	2.163.300	0,63%
Des-10	16.235	2.193.952	0,74%
Mar-11	12.957	2.089.776	0,62%
Jun-11	14.502	2.231.126	0,65%
Sep-11	12.308	2.413.317	0,51%
Des-11	14.196	2.730.027	0,52%
Mar-12	14.500	2.685.143	0,54%
Jun-12	16.436	3.160.719	0,52%
Sep-12	21.282	3.488.783	0,61%
Des-12	19.889	3.616.108	0,55%
Mar-13	39.396	3.647.737	1,08%
Jun-13	40.677	3.911.263	1,04%
Sep-13	32.584	4.124.584	0,79%
Des-13	29.967	4.343.069	0,69%
Mar-14	9.957	4.526.076	0,22%
Jun-14	12.543	4.645.407	0,27%
Sep-14	11.017	4.790.155	0,23%
Des-14	13.936	5.161.300	0,27%
Mar-15	20.395	5.827.154	0,35%
Jun-15	23.041	4.702.217	0,49%
Sep-15	34.281	5.194.071	0,66%

¹⁸ “Laporan Tahunan 2016 PT Bank Syariah Bukopin, <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan/2016/>, diakses tanggal 12 Januari 2018. (telah diolah kembali)

Des-15	46.035	5.827.154	0,79%
Mar-16	69.429	6.144.201	1,13%
Jun-16	64.880	6.487.998	1%
Sep-16	59.434	6.003.423	0,99%
Des-16	53.349	7.019.599	0,76%
Mar-17	33.927	6.401.365	0,53%
Jun-17	27.263	6.990.618	0,39%
Sep-17	20.464	7.579.230	0,27%
Rata-rata ROA Tertinggi			1,13%
Rata-rata ROA Terendah			-2,98%
Rata-rata Total Rasio ROA			0,376

Sumber : Data Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Bukopin

Dari tabel di atas diperoleh data rasio *Return On Asset* (ROA) yang berfluktuatif. Pada periode Desember 2008 rasio ROA sebesar -1,14% turun pada periode Januari 2009 menjadi -1,16%, dan seterusnya mengalami fluktuasi.

Kecenderungan perubahan tingkat rasio ROA PT Bank Syariah Bukopin yaitu mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio ROA tertinggi terdapat pada periode Maret 2016 yaitu sebesar 1,13%. Sedangkan Rasio ROA terendah terdapat pada periode Juni 2009 yaitu sebesar -2,98% dan rata-rata ROA sebesar 0,376%.

C. Analisis Statistika Deskriptif

Dalam penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya, data yang dimaksud selanjutnya dilakukan perhitungan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif menyediakan ukuran gejala pusat (*measures of central tendency*), *disperse*, dan pengukuran-pengukuran bentuk (*measure of shape*).

Analisis data yang akan diuji dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berdasarkan hipotesis “*Capital Adequency Ratio dan Financing Deposit Ratio Berpengaruh Terhadap Return On Asset*”. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut, analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linera berganda yang digunakan pada analisis data menggunakan bantuan Program SPSS 21.0 *for Windows*. Hasil pengujian data akan menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang digunakan dalam analisis statistik ini adalah data *Capital Adequency Ratio (CAR)* sebagai variabel X_1 , data *Financing Deposit Ratio (FDR)* sebagai variabel X_2 , dan data *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel Y , yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan PT Bank Syariah Bukoin selama 36 triwulan terakhir yaitu periode Desember 2008 sampai September 2017.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif PT Bank Syariah Bukopin

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CAR	36	28,16	9,04	37,20	15,6178	5,98518	35,822
FDR	36	27,79	81,12	108,91	93,1450	6,75400	45,617
ROA	36	4,11	-2,98	1,13	,3758	,75970	,577
Valid N (listwise)	36						

Sumber : Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebesar 15,6178%, nilai tertinggi *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah 37,20%, nilai terendah *Capital Adequency Ratio* (CAR) adalah 9,04%, dan standar deviasi sebesar 5,98518%. Untuk rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai rata-rata 93,1450%, nilai tertinggi *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah 108,91%, nilai terendah *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah 81,12%, dan standar deviasi sebesar 6,75400%. Untuk rasio *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai rata-rata 0,3758%, nilai tertinggi *Return On Asset* (ROA) adalah 1,13%, nilai terendah *Return On Asset* (ROA) adalah -2,98%, dan standar deviasi sebesar 0,75970%.

Untuk penjelasan mengenai statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Deskriptif *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Desember 2008 sampai September 2017.

Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam pembiayaan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Berikut ini adalah tabel data *Capital Adequency Ratio* (CAR) PT Bank Syariah Bukopin pada periode Desember 2008 sampai September 2017 yaitu¹⁹:

¹⁹ Ibid.

Tabel 4.5

Rasio Capital Adequency Ratio (CAR) PT Bank Syariah Bukopin

Periode	Rasio CAR
Des-08	37,2%
Mar-09	34,72%
Jun-09	27,92%
Sep-09	9,04%
Des-09	13,06%
Mar-10	13,5%
Jun-10	12,24%
Sep-10	11,37%
Des-10	11,51%
Mar-11	12,12%
Jun-11	17,46%
Sep-11	17,72%
Des-11	15,29%
Mar-12	14,58%
Jun-12	13,25%
Sep-12	12,28%
Des-12	12,78%
Mar-13	12,63%
Jun-13	11,84%
Sep-13	11,18%
Des-13	11,1%
Mar-14	11,24%
Jun-14	10,74%
Sep-14	16,15%
Des-14	15,85%
Mar-15	14,5%
Jun-15	14,1%
Sep-15	16,26%
Des-15	16,31%
Mar-16	15,62%
Jun-16	14,82%
Sep-16	15,06%
Des-16	17%
Mar-17	16,71%
Jun-17	16,41%
Sep-17	18,68%

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Bukopin

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	36	9,04	37,20	15,6178	5,98518
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequency Ratio* (CAR) sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 15,6178%, nilai terendah sebesar 9,04% dan nilai tertinggi sebesar 37,20%. Nilai *Capital Adequency Ratio* terendah terdapat pada periode September 2009 dan nilai tertinggi terdapat pada periode Desember 2008 serta nilai rata-rata (*mean*) CAR sebesar 15,6178%.

Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategorisasi untuk Variabel *Capital Adequency Ratio* (X1)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M + (1,5.SD)	$15,6178 + (1,5 \cdot 5,98518)$	24,59557 Keatas	Sangat Baik
M + (0,5.SD)	$15,6178 + (0,5 \cdot 5,98518)$	18,61039	Baik
M – (0,5.SD)	$15,6178 - (0,5 \cdot 5,98518)$	12,62521	Cukup
M – (1,5.SD)	$15,6178 - (1,5 \cdot 5,98518)$	6,64003	Kurang
M – (1,5.SD)	$15,6178 - (1,5 \cdot 5,98518)$	6,64003 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequency Ratio* PT Bank Bukopin Syariah termasuk dalam kategori baik. Hasil baik ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,6178. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 18,61039 dan skor 12.62521.

2. Hasil Analisis Deskriptif *Financing Deposit Ratio* (FDR) pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Desember 2008 sampai September 2017.

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut ini adalah tabel data *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah Bukopin pada periode Desember 2008 sampai September 2017 yaitu²⁰:

Tabel 4.8

Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) PT Bank Syariah Bukopin

Periode	Rasio FDR
Des-08	84,96%
Mar-09	92%
Jun-09	88,87%
Sep-09	104,69%
Des-09	100,62%
Mar-10	92,7%
Jun-10	108,91%
Sep-10	102,9%
Des-10	99,37%

²⁰ Ibid.

Mar-11	95,18%
Jun-11	83,45%
Sep-11	81,12%
Des-11	83,66%
Mar-12	90,34%
Jun-12	83,56%
Sep-12	99,33%
Des-12	92,29%
Mar-13	87,8%
Jun-13	92,43%
Sep-13	95,15%
Des-13	100,29%
Mar-14	97,14%
Jun-14	102,84%
Sep-14	103,66%
Des-14	92,89%
Mar-15	95,12%
Jun-15	93,82%
Sep-15	91,82%
Des-15	90,56%
Mar-16	92,14%
Jun-16	92,25%
Sep-16	87,95%
Des-16	88,18%
Mar-17	91,58%
Jun-17	89,42%
Sep-17	84,24%

Sumber: Laporan Keuangan Twiwulan PT Bank Syariah Bukopin

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	36	81,12	108,91	93,1450	6,75400
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata

93,1450%, nilai terendah sebesar 81,12% dan nilai tertinggi sebesar 108,91%. Nilai *Financing Deposit Ratio* terendah terdapat pada periode September 2011 sedangkan nilai tertinggi terdapat pada periode Juni 2010 dan rata-rata (*mean*) FDR sebesar 93,145%.

Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategorisasi untuk Variabel *Financing Deposit Ratio* (X2)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M + (1,5.SD)	93,145+ (1,5. 6,754)	103,276 Keatas	Sangat Baik
M + (0,5.SD)	93,145+ (0,5. 6,754)	96,522	Baik
M – (0,5.SD)	93,145– (0,5. 6,754)	89,768	Cukup
M – (1,5.SD)	93,145– (1,5. 6,754)	83,014	Kurang
M – (1,5.SD)	93,145– (1,5. 6,754)	83,014 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa *Financing Deposit Ratio* PT Bank Bukopin Syariah termasuk dalam kategori baik. Hasil baik ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 93,145. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 96,522 dan skor 89,768.

3. Hasil Analisis Deskriptif *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Bukopin Periode Desember 2008 sampai September 2017.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif

dibandingkan dengan nilai total asetnya. Berikut ini adalah tabel data *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Bukopin pada periode Desember 2008 sampai September 2017 yaitu²¹:

Tabel 4.11
Rasio *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Bukopin

Periode	ROA
Des-08	-1,14%
Mar-09	-1,16%
Jun-09	-2,98%
Sep-09	-0,33%
Des-09	0,06%
Mar-10	0,65%
Jun-10	0,59%
Sep-10	0,63%
Des-10	0,74%
Mar-11	0,62%
Jun-11	0,65%
Sep-11	0,51%
Des-11	0,52%
Mar-12	0,54%
Jun-12	0,52%
Sep-12	0,61%
Des-12	0,55%
Mar-13	1,08%
Jun-13	1,04%
Sep-13	0,79%
Des-13	0,69%
Mar-14	0,22%
Jun-14	0,27%
Sep-14	0,23%
Des-14	0,27%
Mar-15	0,35%
Jun-15	0,49%
Sep-15	0,66%
Des-15	0,79%
Mar-16	1,13%

²¹ Ibid.

Jun-16	1%
Sep-16	0,99%
Des-16	0,76%
Mar-17	0,53%
Jun-17	0,39%
Sep-17	0,27%

Sumber: Laporan Keuangan Twiwulan PT Bank Syariah Bukopin

Tabel 4.12

Statistik Deskriptif Rasio *Return On Asset* (ROA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	-2,98	1,13	,3758	,75970
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen mempunyai nilai rata-rata 0,3758%, nilai terendah sebesar -2,98% dan nilai tertinggi sebesar 1,13%. Nilai *Return On Asset* (ROA) terendah terdapat pada periode Juni 2009 sedangkan yang tertinggi terdapat pada periode Maret 2016, serta rata-rata (*mean*) ROA sebesar 0,3758%.

Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh akan dipakai untuk kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kategorisasi untuk Variabel *Return On Asset* (Y)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M + (1,5.SD)	0,3758+ (1,5. 0,7597)	1,51535 Keatas	Sangat Baik
M + (0,5.SD)	0,3758+ (0,5. 0,7597)	0,75565	Baik

M – (0,5.SD)	0,3758– (0,5. 0,7597)	-0,00405	Cukup
M – (1,5.SD)	0,3758– (1,5. 0,7597)	-0,76375	Kurang
M – (1,5.SD)	0,3758– (1,5. 0,7597)	-0,76375 Kebawah	Sangat Kurang

Dari hasil kategorisasi pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* PT Bank Bukopin Syariah termasuk dalam kategori baik. Hasil baik ini disimpulkan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3758. Dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 0,75565 dan skor 0,00405.

D. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama 36 periode maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan uji korelasi terlebih dahulu.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi
Correlations

	CAR	FDR	ROA
Pearson Correlation	1	,544**	,695**
CAR Sig. (2-tailed)		,007	,000
N	36	36	36
Pearson Correlation	,544**	1	,049
FDR Sig. (2-tailed)	,007		,005
N	36	36	36
Pearson Correlation	,695**	,049	1
ROA Sig. (2-tailed)	,000	,005	
N	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.11 diatas, diketahui bahwa nilai *Pearson Corellation* yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang antar variabel yang dihubungkan. Dari *output* di atas berdasarkan interval koefisiensi diketahui bahwa antara *Capital Adequency Ratio* (X_1) dengan *Financing Deposit Ratio* (X_2) nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,544, ini memiliki makna antara *Capital Adequency Ratio* (X_1) dengan *Financing Deposit Ratio* (X_2) terdapat hubungan yang sedang. Selanjutnya, antara *Capital Adequency Ratio* (X_1) dengan *Return On Asset* (Y) nilai *Pearson Corellation* adalah sebesar 0,695, hal tersebut berarti antara *Capital Adequency Ratio* (X_1) dengan *Return On Asset* (Y) terdapat hubungan yang kuat. Terakhir, antara *Financing Deposit Ratio* (X_2) dengan *Return On Asset* (Y) nilai *Pearson Corellation* sebesar 0,049 hal tersebut memiliki makna antara *Financing Deposit Ratio* (X_2) dengan *Return On Asset* (Y) terdapat hubungan yang sangat rendah.

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis pada penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas data, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

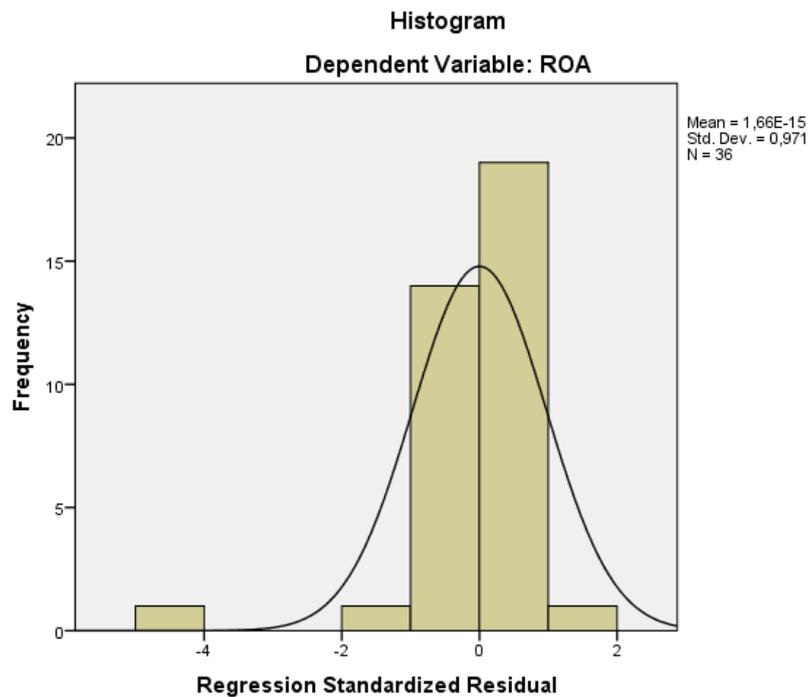
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian apakah distribusi data normal, salah satunya dengan menggunakan analisis grafik. Cara

yang paling sederhana adalah dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal sebagaimana gambar berikut:

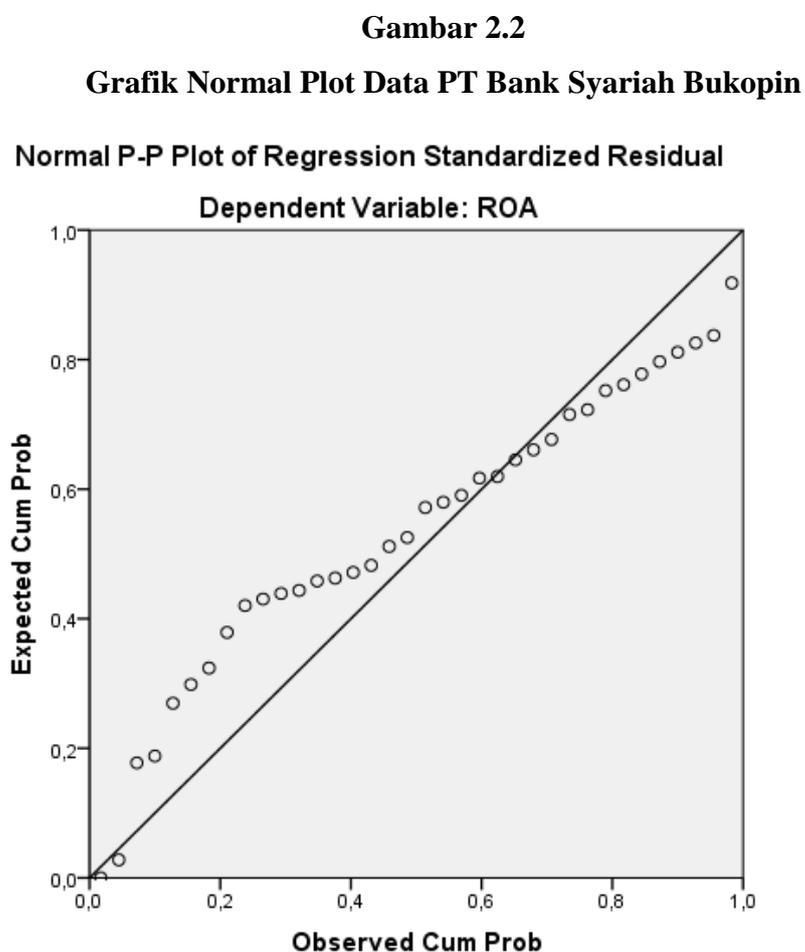
Gambar 2.1
Grafik Histogram Data PT Bank Bukopin Syariah



Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dengan melihat tampilan grafik histogram, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Namun demikian dengan hanya melihat histogram, hal ini dapat memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang handal adalah dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal, sebagaimana ditampilkan pada gambar 2.2 berikut:



Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena sebaran titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Untuk menentukan data dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test, nilai signifikansi harus diatas 5%²²

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 113.

Tabel 4.15
Kolmogorof-Smirnov PT Bank Syariah Bukopin

Coefficients^a
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50018965
	Absolute	,196
Most Extreme Differences	Positive	,128
	Negative	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov di atas menunjukkan bahwa data variabel mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05, hal tersebut berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam poutput SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perhitungan VIF PT Bank Syariah Bukopin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5,422	1,473		3,681	,001		
CAR	,106	,016	,838	6,553	,000	,803	1,246
FDR	,036	,014	,323	2,526	,017	,803	1,246

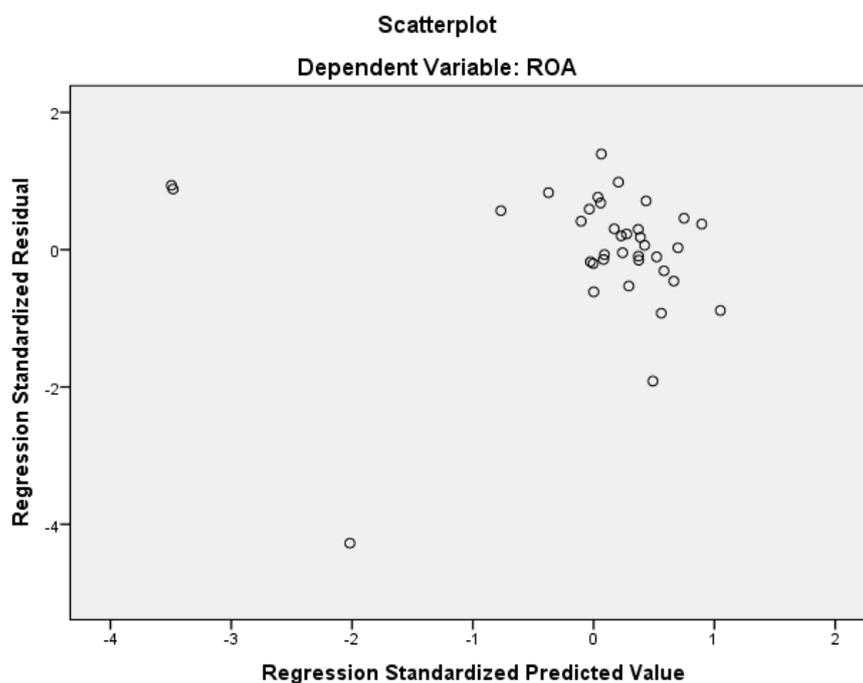
Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10, yaitu sebesar 1,246. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian dua variabel independen (*Capital Adequency Ratio* dan *Financing Deposit Ratio*) dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin pada periode pengamatan.

c. Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Homokedastisitas terjadi apabila *variance* dari nilai *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heterokedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas pada suatu model regresi.

Gambar 2.3
Scatterlots PT Bank Syariah Bukopin



Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin berdasarkan masukan variabel independen *Capital Adequency Ratio* (CAR) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linear terdapat korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan

melihat nilai statistik Durbin-Watson (DW) dengan d_u (batas dalam) dan d_l (batas luar) pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Model Summary PT Bank Syariah Bukopin

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,753 ^a	,567	,540	,51512	1,307

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil hitung, diketahui bahwa Durbin Watson sebesar 1,307; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=2 dan N=36 besarnya DW-tabel : d_l (batas luar) = 1,3537; d_u (batas dalam) = 1,5872; $4-DW = 2,693$, maka dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa $d_l < (4-DW) > d_u$, sehingga H_0 diterima dan disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara *Capital Adequency Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* (sebagai variabel independen) terhadap *Return On Asset* (sebagai variabel dependen)

secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Dalam melakukan analisis *Capital Adequency Ratio* (X1) dan *Financing Deposit Ratio* (X2) terhadap Return On Asset (Y) digunakan analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Coefficient PT Bank Syariah Bukopin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,422	1,473		3,681	,001
1 CAR	,106	,016	,838	6,553	,000
FDR	,036	,014	,323	2,526	,017

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,106$, $X_2 = 0,036$ dan konstanta sebesar 5,422 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 5,422 + 0,106X_1 + 0,036X_2$$

Dimana :

Y : Variabel terikat (ROA)

X1 : Variabel bebas (CAR)

X2 : Variabel bebas (FDR)

a. Nilai konstan (Y) sebesar 5,422. Ini berarti jika X1 dan X2 nilainya 0, maka ROA nilainya sebesar 5,422

- b. Koefisien regresi X1 (CAR) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai *coefficient* (b_1) = 0,106. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR (X1) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel FDR (X2) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (FDR) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai *coefficient* (b_2) = 0,036. Hal ini berarti setiap ada peningkatan FDR (X2) maka ROA (Y) akan meningkat dengan anggapan variabel CAR (X1) adalah konstan.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X1 dan X2 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Coefficient PT Bank Syariah Bukopin
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,422	1,473		3,681	,001
1 CAR	,106	,016	,838	6,553	,000
FDR	,036	,014	,323	2,526	,017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel *Capital Adequency Ratio* (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6,553 dengan probabilitas (signifikansi)

sebesar 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequency Ratio* terhadap *Return On Asset*.

Hasil uji t untuk variabel *Financing Deposit Ratio* (X2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,526 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,017. Nilai kurang dari 0,05 maka H2 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis secara bersama-sama atau simultan (uji F) antara variabel bebas dalam hal ini *Capital Adequency Ratio* (X1) dan *Financing Deposit Ratio* (X2) terhadap variabel terikat dalam hal ini adalah *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Bukopin. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Annova PT Bank Bukopin Syariah

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11,444	2	5,722	21,563	,000 ^b
Residual	8,757	33	,265		
Total	20,200	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, CAR

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

H

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 21,563 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H3 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequency Ratio* dan *Financing Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Syariah Bukopin.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Model Summary PT Bank Syariah Bukopin

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 ^a	,567	,540	,51512

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data olahan SPSS 21.0

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,567 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1 dan X2 sebesar 56,70%. Jadi besarnya pengaruh *Capital Adequency Ratio* (X1) dan *Financing Deposit Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 56,70% dan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.